

INDONESIANISASI KRISTOLOGI PERIKEMANUSIAAN DAN KRISTOLOGI: APLIKASI SILA KEDUA PANCASILA DALAM KEKRISTENAN

Jefri Wungow

1. PENDAHULUAN

Kekristenan dalam NKRI adalah kekristenan yang unik di tengah mayoritas muslim yang memiliki porsi besar di dalam politik dan pemerintahan, keberagaman suku, bangsa, bahasa, dan geografis dengan 13.667 pulau yang tersebar di seluruh Nusantara.

Dari sisi Theologis kita mengakui bahwa ada dua pernyataan Allah kepada manusia, pernyataan umum dan khusus. Dimana sila pertama (Teosentris) menjadi dasar yang utama dan pertama bagi eksistensi bangsa Indonesia. Dengan susunan yang demikian maka pengakuan ini tentu saja menjadi dasar dan pengikat, serta batasan bagi sila-sila selanjutnya (kedua-kelima).¹ Tuhan Yesus merupakan oknum yang tidak terlihat namun yang dalam otoritas-Nya dan providensi-Nya mempengaruhi para pemimpin negara kita dalam merumuskan Pancasila sebagai falsafah dan pandangan hidup berbangsa dan bertanah air Indonesia. Dilihat dari fakta di atas maka Kristologi dapat berperan dalam menjawab dan ikut memperjuangkan dan menyikapi krisis multi dimensi yang sedang terjadi di Indonesia yang di dalamnya menyangkut isu-isu kemanusiaan dan bagaimana kekristenan dapat menyatakan Kristus ke tengah-tengah konteks sesuai dengan kebutuhan saat ini.

A. Isu-Isu Kemanusiaan di Indonesia

Indonesia di mata dunia dikenal sejak dahulu sebagai negeri yang suka meletup-letup. Beberapa tahun silam, majalah bisnis terkemuka *The Economist* sempat menyebut sebagai salah satu negeri terpanas, yang punya banyak titik konflik yang merata dan siap meledak kapan saja.² Kekerasan di Indonesia punya dimensi historis.³ Keragaman pola kekerasan makin bertambah setelah runtuhnya Orde Baru atau munculnya era reformasi. Tindak kekerasan terindikasi semakin melekat dalam masyarakat. Bahkan kekerasan mulai dianggap sebagai bagian dari perilaku kolektif yang sifatnya sudah biasa.⁴ Bagi sebagian pihak aksi kekerasan dijadikan hidden agenda. Salah satunya adalah memanfaatkan konflik untuk pengalihan opini publik. Masyarakat berkecenderungan menjadi korban yang sekaligus dituduh sebagai penyebab (*bleming the victim*).⁵

Merebaknya kekerasan itu jelas merupakan ancaman bagi integritas nasional. Aksi kekerasan sukar dihilangkan karena sudah masuk dalam lingkaran kekerasan. Data kekerasan yang terjadi di Indonesia sudah sampai taraf yang meresahkan, dan memiliki

¹ Pancasila itu sendiri merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat ditafsirkan (masing-masing silanya) secara terpisah satu dari yang lain. Prinsip-prinsip dari Pancasila berhadapan secara timbal balik satu kepada yang lain dan dengan sendirinya bertujuan kepada satu susunan yang seimbang (Eka Darmaputera, *Pancasila Identitas dan Modernitas* [Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997], 140).

² *Republika*, Selasa, 23 April 2013 hal.25

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

kecenderungan terjadinya peningkatan. Kenyataan ini tercermin dari data yang dilansir program Sistem Nasional Pemantauan Kekerasan (SNPK).⁶

B. Pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM)

Selama September-Desember 2012 tercatat 2.364 insiden kekerasan, yang menewaskan 284 orang, cedera 2.039 orang, dan 312 bangunan rusak. Kekerasan memang masih lebih dominan dalam bentuk kriminalitas (58 persen), dibanding konflik (31 persen).⁷ Kasus radikalisme meningkat hampir 80 persen dari tahun sebelumnya. Pada 2012, telah terjadi 128 konflik di Indonesia akibat paham radikalisme. Pada 2010, tercatat 93 konflik dan 2011 sebanyak 77 konflik.⁸ Diduga dibandingkan dengan tahun 2011, jumlah kasus kekerasan pada tahun berikutnya meningkat drastis. Sepanjang 2012 tercatat jumlah kasus kekerasan sudah mencapai lima juta kasus.⁹

Kekerasan terhadap wanita dan anak masih kerap terjadi dan mengalami peningkatan. Tindak kekerasan terhadap wanita dan anak di kota besar terjadi 10 kali setiap hari.¹⁰ Jumlah kasus kekerasan terhadap anak semakin memprihatinkan. Data Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat, pada 2007 jumlah pelanggaran hak anak yang didominasi pelecehan seksual kepada anak yang terpantau sebanyak 40.398.625 kasus, melonjak drastis dari tahun sebelumnya yang mencapai 13.447.921 kasus. Data tersebut berdasarkan laporan yang masuk ke lembaga tersebut, yang tersebar di 30 provinsi.¹¹ Kekerasan terhadap perempuan menurut data Komnas Perempuan, dalam periode 2011 mencapai angka 119.107, meningkat dari 2010, sekitar 105.103 kasus. 96 persen merupakan kekerasan domestik (pelaku adalah orang terdekat korban).¹² Human trafficking Di Indonesia mencapai peringkat ke-3 dan tidak hanya berlaku bagi perempuan, tetapi juga anak-anak.¹³

C. Usaha Pemerintah untuk Mengatasi Masalah Kemanusiaan

1. Indonesia menyambut baik kerjasama PBB untuk menegakkan HAM di seluruh dunia dan di setiap negara.
2. Indonesia berkomitmen untuk menegakkan HAM dengan membentuk kelembagaan yang berkaitan dengan HAM sesuai dengan Kepres no.50 tahun 1993 serta pembentukan komisi anti kekerasan terhadap perempuan.
3. Pengeluaran UU no.39 tahun 1999 tentang HAM, UU no.26 tahun 2000 tentang pengadilan HAM.
4. Kementerian Sosial menyediakan Instalasi Rumah Perlindungan Trauma Center di Jakarta dan Batam serta Rumah Perlindungan Sosial Anak di Jakarta, dan akan terus berkembang ke semua daerah.
5. Proyek SNPK dipimpin oleh Kemenkokesra dengan dukungan theHabibie Centre dan Bank Dunia.

⁶Ibid.

⁷Ibid.

⁸Ibid.

⁹ Republika, Selasa, 23 April 2013 hal.25

¹⁰ Republika, Rabu, 24 April 2013 Hal.2

¹¹ Republika, Selasa, 23 April 2013 hal.25

¹²Ibid.

¹³ www.Humantrafficking.org, Kamis, 25 April 2013

6. Peraturan pemerintah RI No.3 tahun 2013 tentang perlindungan tenaga kerja Indonesia di luar negeri.

II. PEMBAHASAN

Perikemanusiaan yang benar dimulai dari bagaimana manusia menilai dirinya dan sesama manusia. Karena itu kita harus melihat bagaimana paradigma umum menilai manusia dan bagaimana Kristologi menilai manusia.

A. Manusia Menurut Berbagai Perspektif

Manusia menurut Perspektif Umum. Manusia atau orang dapat diartikan berbeda-beda dari segi biologis, rohani, dan istilah kebudayaan, atau secara campuran.

Secara biologis, manusia diklasifikasikan sebagai *Homo sapiens* (Bahasa Latin yang berarti "manusia yang tahu"), sebuah spesies primata dari golongan mamalia yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi.

Dalam hal kerohanian, mereka dijelaskan menggunakan konsep jiwa yang bervariasi di mana, dalam agama, dimengerti dalam hubungannya dengan kekuatan ketuhanan atau makhluk hidup; dalam mitos, mereka juga seringkali dibandingkan dengan ras lain. Manusia seelalu selalu berusaha untuk berhubungan dengan yang lebih tinggi dan lebih besar dari dirinya sehingga menimbulkan sistem religi sesuai dengan kerinduan batinnya.

Dalam antropologi kebudayaan, mereka dijelaskan berdasarkan penggunaan bahasanya, organisasi mereka dalam masyarakat majemuk serta perkembangan teknologinya, dan terutama berdasarkan kemampuannya untuk membentuk kelompok dan lembaga untuk dukungan satu sama lain serta pertolongan.

Manusia adalah makhluk yang luar biasa kompleks. Kita merupakan paduan antara makhluk material dan makhluk spiritual. Dinamika manusia tidak tinggal diam karena manusia sebagai dinamika selalu mengaktivisasikan dirinya.

Menurut asal usulnya, beberapa kelompok agama telah menyatakan keberatan atas teori evolusi Darwin, yaitu umat manusia dari sebuah nenek moyang bersama dengan hominoid lainnya. Hal ini menimbulkan berbagai perbedaan pendapat, percekocokan, dan kontroversi terhadap penciptaan, argumen evolusi, dan desain kepandaian untuk melihat pola pikir yang berlawanan.

Manusia dalam Perspektif Kristen. Manusia adalah ciptaan Allah yang ditempatkan dalam di tengah ciptaan lain sebagai pelayan pekerjaan Allah. Manusia diciptakan dalam gambar Allah dengan pengetahuan, kebenaran dan kekudusan. Sebagai gambar Allah manusia memiliki kehendak bebas yang memiliki kemampuan bebas untuk taat atau tidak pada hukum Allah.

Manusia terdiri dari jiwa dan raga. Jiwa adalah suatu wujud yang abadi, tetapi yang diciptakan juga sebagai bagian manusia paling luhur. Meskipun manusia dalam rupa lahiriah mencerminkan kemuliaan Allah, tetapi gambar Allah sebenarnya terdapat dalam jiwa. Allah membuat hubungan Perjanjian dengan manusia. Allah menjanjikan berkat dan rahmat-Nya sedangkan manusia harus menguasai alam dengan menyadari statusnya sebagai ciptaan di bawah kuasa kedaulatan Allah.

Namun manusia melanggar perjanjian ini dengan memberontak terhadap kekuasaan Allah. Dalam cobaan Iblis manusia menempatkan dirinya di luar kekuasaan Allah dan

menyembah ciptaan daripada sang Pencipta. Oleh karena itu manusia jatuh dalam penghakiman Allah.

Dalam kejatuhan dalam dosa gambar Allah dalam hati manusia tidak sama sekali rusak dan binasa, tetapi rusak sedemikian rupa hingga yang masih tersisa merupakan sesuatu yang cacatnya mengerikan.

Allah yang berdaulat tidak berhenti dalam mewujudkan rencana dan tujuan-Nya. Dalam kekekalan Allah memilih sejumlah besar manusia di antara ciptaan-Nya yang jatuh untuk diperdamaikan-Nya dengan diri-Nya. Untuk mewujudkan rencana-Nya maka Dia mengirim AnakNya yang tunggal Tuhan Yesus Kristus untuk membayar upah dosa. Yesus Kristus menebus manusia hingga dapat memenuhi standard kebenaran Allah.

Roh Kudus dikirim bagi orang pilihan untuk membimbing mereka mengenal kebenaran Alkitab dan memampukan mereka menerima janji pengampunan Allah. Hanya dengan iman manusia dapat diselamatkan melalui kuasa Roh Kudus yang melahirbarukan. Sebagai orang-orang pilihan Allah mereka harus menunjukkan kehidupan yang sesuai yakni selalu memuliakan Allah dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Allah menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan menurut gambar dan rupa-Nya (Kej. 1:27). Manusia, seperti Allah, adalah pribadi yang bermoral dan memiliki akal budi dan kehendak. Manusia dipanggil untuk berkuasa dan mengelola bumi ciptaan Allah (Kej. 1:28). Namun karena ketidak taatannya, manusia telah jatuh ke dalam dosa, hal ini mengakibatkan gambar Allah di dalam dirinya tercemar.

B. Perikemanusiaan dan Kristologi

Sila KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB ini, mengandung tiga pokok pikiran yang meliputi pengertian:

1. Kemanusiaan: berasal dari perkataan manusia, yaitu makhluk bebrbudi yang memiliki potensi pikir, rasa dan karsa.

Kemanusiaan terutama berarti sifat manusia yang memiliki essensia dan identitas manusia, karena martabat kemanusiaannya (human dignity). Dengan demikian Hakikat manusia terutama tersimpul dalam potensi: pikir, rasa, karsa dan keyakinan, yang dengan itu manusia menduduki martabat tinggi sebagai makhluk berbudi.¹⁴

2. Adil: terutama mengandung makna bahwa suatu keputusan dan tindakan didasarkan atas norma-norma obyektif adil mengandung pula pengertian bahwa suatu keputusan atau tindakan tidak didasarkan atas sifat subyektif apalagi kesewenang-wenangan. Prinsip adil ini bukan saja ditujuakn kepada orang lain, melainkan juga termasuk kepada diri sendiri secara pribadi.¹⁵

Aristoteles membedakan keadilan kedalam dua jenis, sebagai berikut:¹⁶

- a. Keadilan distributif, yaitu keadilan yang memberikan kepada tiap-tiap orang jatah yang atau hak mnurut jasanya. Jadi bukan persamaan melainkan kesebandingan.
- b. Keadilan komutatif, yaitu keadilan yang memberikan pada setiap orang sama banyaknya dengan tidak mengingat jasa-jasa perseorangan

¹⁴Laboratorium Pancasila IKIP Malang (Ed.), *Pengertian Pancasila atas dasar UUD 1945 dan ketetapan-ketetapan MPR (edisi revisi)*, (Malang:Lembaga penerbitan IKIP Malang, 1973), 20-23

¹⁵Ibid.

¹⁶Ibid.

Selain dua jenis keadilan diatas, Notonagoro menyebutkan masih ada keadilan legalitas, yaitu keadilan hukum. Dengan demikian keadilan meliputi semua sikap dan tindakan yang didasarkan atas nilai-nilai yang berlaku menurut norma-norma agama, moral dan hukum.¹⁷

3. Beradab: berasal dari kata adab, yang berarti budaya. Beradab berarti berbudaya. Ini mengandung makna bahwa sikap hidup, keputusan dan tindakan selalu berdasarkan nilai budaya, terutama norma-norma sosial dan kesusilaan (moral). adab, terutama mengandung pengertian tata kesopanan, kesusilaan atau moral. Dengan demikian beradab dapat ditafsirkan sebagai berdasarkan nilai-nilai kesusilaan atau moralitas budaya khususnya dan kebudayaan umumnya.¹⁸

Dari pengertian tiga pokok pikiran diatas, maka KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesadaran sikap dan perbuatan manusia yang didasarkan kepada potensi budi nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan umumnya baik terhadap diri sendiri, sesama manusia maupun alam sekitar.
2. Prinsipnya: sikap dan perbuatan manusia yang sesuai dengan kodrat hakikat manusia yang berbudi, sadar nilai dan berbudaya
3. Merupakan ikatan atau kewajiban manusia Indonesia untuk menjunjung norma-norma terutama hukum moral dengan memperlakukan sesama manusia , dan makhluk hidup lainnya secara adil dan beradab.

III. KONTRIBUSI

Sebagai bentuk sumbangsih teologi terhadap isu-isu kemanusiaan yang sedang terjadi dan mengembalikan nilai kemanusiaan seperti pada awal mula Tuhan menciptakan manusia sesuai dengan rencana-Nya, seharusnya diresponi manusia itu sendiri dengan jalan mengalami transformasi dalam cara pandang, berfikir, rasa dan sikap sehingga dapat memandang manusia lain dengan cara yang baru, sikap yang baru, dan menerima manusia yang lain sebagai ciptaan mulia dan unik.

Oleh karena itu kelompok memberikan kontribusi terhadap penerapan sila ke-2 Pancasila dengan tiga poin Kristologi yaitu Kristologi Perikemanusiaan, Kristologi Keadilan dan Kristologi Keberadaban.

A. Kristologi Perikemanusiaan

Kristologi Perikemanusiaan adalah Kristologi yang mengontrol dan menjiwai tindakan yang berkaitan dengan nilai-nilai perikemanusiaan dalam hubungan secara horizontal. Manusia akan kembali pada hakikat yang sesungguhnya apabila telah mengalami pembaharuan secara holistik sehingga dapat memancarkan pembaharuan tersebut dengan sikap yang sebagaimana seharusnya kepada sesamanya.

Semua manusia telah jatuh dalam dosa dan kehilangan gambar Allah (Rm. 3:23), Kendati manusia telah jatuh dalam dosa, manusia menurut janji Kristus masih harus dipandang sebagai citra Allah (Kej. 5:1; 9:1), bukan berdasarkan apa dia dalam dirinya sendiri, tapi berdasarkan apa makna Kristus bagi dirinya, dan berdasarkan apa makna dia

¹⁷Ibid.

¹⁸Laboratorium Pancasila IKIP Malang (Ed.), *Pengertian Pancasila atas dasar UUD 1945...*, 20-23.

dalam Kristus. Di hadapan Allah, manusia, dari segi hidup perseorangan (Mat. 18:12) maupun dari segi hidup bersama (Mat. 9:36; 23:37), dipandang adalah jauh lebih bernilai dari seluruh alam (Mat. 10:31; 12:12; Mrk. 8:36, 37). Kristus adalah perseorangan yang unik dan mewakili segenap masyarakat manusia, dan karya penyelamatan-Nya beserta kemenangan-Nya memberikan kebebasan dan kehidupan bagi seluruh umat manusia (Rm. 5:12-21). Kristus menggenapi perjanjian, yang di dalamnya Allah memberikan kepada manusia tujuan hidupnya yang sesungguhnya.¹⁹

Jadi sebagai orang percaya, kita harus menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, tanpa membeda-bendakan karena nilai manusia di hadapan Allah adalah sama dan mulia. Kristologi Perikemanusiaan tidak hanya terhenti kepada sistem pemikiran vertikal, tetapi juga horizontal, yaitu di dalam kasih yang tulus kepada semua orang.

B. Kristologi Keadilan

Konsep keadilan yang harus dikembangkan adalah suatu tindakan dan keputusan yang obyektif terhadap semua orang dilihat dari keberadaan orang itu sendiri dan bagaimana keadilan seharusnya diterapkan.

Dalam iman Kristen, keadilan menjadi bagian yang penting. Keadilan menurut kata Ibrani menggunakan kata *Misypat* atau *Tsedaqa* yang memiliki arti dasar kata, bahwa ada cara yang benar bagi seseorang untuk membawakan diri, dan cara yang benar untuk memperlakukan orang lain. Proses menyatakan hak perseorangan ialah keadilan, dan jika seseorang melakukan kejahatan maka benarlah bahwa dia patut dihukum. Sejak zaman Bapak leluhur *tsedaqa* mempunyai arti rohani, yaitu sesuai dengan suatu ukuran yang diterima. Dalam Perjanjian Baru menggunakan kata *Dikaiosune*, sepadan dengan kata Ibrani *tsedaqa* diterjemahkan kebenaran, atau keadilan. Pemakaian *dikaiosune* sudah dipengaruhi oleh bahasa Ibrani *tsedaqa*, tetapi memiliki pikiran utama ialah pengakuan, bahwa keadilanbenaran manusia mustahil cukup untuk memenuhi ukuran Allah. Kebenaran ini bersumber pada Tuhan (Flp. 3:9) dan diterima sebagai anugerah berdasarkan karya Kristus (Rm. 5:17). Allah telah menyediakan pembenaran ini bagi orang-orang berdosa, merupakan kenyataan pusat dari Injil (Rm. 1:17). Kebenaran ini tidak tergantung pada tingkat kita menaati hukum Allah (Rm. 3:21), melainkan berdasarkan ketaatan Kristus yang sempurna kepada hukum dan kehendak Allah. *Dikaiosune* berarti penyesuaian dengan hukum, khususnya Hukum ilahi; Kristus memenuhi kebenaran, baik dalam hal Ia menaati Hukum Allah dalam kehidupan-Nya, maupun dalam hal Ia menerima hukuman Allah yang adil atas dosa dalam kematian-Nya. Kebangkitan dan peninggian-Nya merupakan pengukuhan dan pensahihan bagi kebenaran-Nya (Ibr. 2:9; bnd Rm. 2:7). Aletheia menunjuk kepada kebenaran secara budi, bisa juga diartikan kebenaran sejati sebagai lawan dari hanya rupa saja atau tiruan.²⁰

Kristologi Keadilan merupakan bagian yang penting, karena menekankan adanya cara yang benar bagi seseorang untuk membawakan diri, dan cara yang benar untuk memperlakukan orang lain. Kita harus menyatakan hak perseorangan, tanpa meniadakan hukum yang menilai kesetaraan hak antar manusia. Keadilan dan kebenaran harus

¹⁹Douglas, J.D.(Ed.), *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II*, (Jakarta:YKKB, 2000), 24-25

²⁰Douglas, J.D.(Ed.), *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I*, (Jakarta:YKKB, 2000), 11-12

berorientasi kepada Allah sehingga tidak ada ambisi subjektif di dalam keadilan yang menyebabkan ketimpangan. Kita harus terus mengupayakan keadilan sekalipun keadilan yang sempurna tetap menjadi milik Allah.

C. Kristologi Keberadaban

Kristologi membentuk dan mengoreksi moral seseorang untuk bertindak dan berlaku sesuai dengan hakikatnya sebagai gambar Allah untuk membangun masyarakat dan membawa kepada kehidupan yang beradab di segala lini kehidupan. Dari sini akan tercermin dalam tingkah laku di masyarakat dengan bertindak berdasarkan cara pandang yang baru terhadap sesamanya dan menjalankan keadilan sebagaimana seharusnya dengan tidak mengambil keuntungan dari kaum lemah, tidak membuat diskriminasi didasarkan pada *'like and dislike'*, membayar gaji buruh sebagaimana seharusnya, tidak korupsi, dll.

IV. KESIMPULAN

1. Kristus adalah model dari kesempurnaan kasih dalam lingkup kemanusiaan, keadilan dan nilai-nilai keberadaban dan menjadi pribadi yang layak sebagai pedoman dalam menemukan konsep kemanusiaan yang proporsional.
2. Tiga Kristologi yang telah diusulkan adalah metode terbaik dalam memahami sila ke-2 secara Kristosentris dan realistis untuk diaplikasikan di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
3. Kristologi Perikemanusiaan adalah Kristologi yang memiliki kontrol dan menjiwai tindakan yang berkaitan dengan nilai-nilai perikemanusiaan dalam hubungan secara horizontal yang tuuannya adalah menempatkan nilai manusia pada porsi yang pantas.
4. Kristologi Keadilan adalah Kristologi yang menekankan adanya cara yang benar dalam menyatakan hak perseorangan, tanpa meniadakan hukum yang menilai kesetaraan hak antar manusia.
5. Kristologi Keberadaban adalah Kristologi yang membentuk dan mengoreksi moral seseorang untuk bertindak dan berlaku sesuai dengan hakikatnya sebagai gambar Allah untuk membangun masyarakat dan membawa kepada kehidupan yang beradab di segala lini kehidupan.

Sumber Pustaka:

1. Eka Darmaputera, *Pancasila Identitas dan Modernitas* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997).
2. Republika, Selasa, 23 April 2013
3. Republika, Selasa, 23 April 2013
4. Republika, Rabu, 24 April 2013
5. Republika, Selasa, 23 April 2013
6. www.Humantrafficing.org, Kamis, 25 April 2013
7. Laboratorium Pancasila IKIP Malang (Ed.), *Pengertian Pancasila atas dasar UUD 1945 dan ketentuan-ketetapan MPR (edisi revisi)*, (Malang: Lembaga Penerbitan IKIP Malang, 1973).
8. Douglas, J.D.(Ed.), *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I&II*, (Jakarta:YKBBK, 2000).